

Religiusitas sebagai Moderasi Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Shulhah Nurullaily¹, Intan Qurratul Aini², Ahmad Nahidl Silmy³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Ar-Raniry Aceh², UNIDA Gontor³
shulhah.nurullaily@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Zakat has a very large potential to improve the economy of Muslims. The economic potential of Muslims cannot be separated from zakat, because zakat is one of the pillars (rukun) in Islam which is closely related to economic factors. This study aims to determine religiosity as a moderation of the influence of education, income and awareness on people's interest in paying zakat. The current analysis uses a quantitative approach. The population of this study is muzakki who have paid zakat. The sample was taken from the population, and the selection of this study sample was determined by random sampling to produce a sample of 150 respondents. The results of this study found that education, income and awareness influence people's interest in paying zakat. Religiosity as a moderation is able to moderate the influence of income and awareness of people's interest in paying zakat. However, religiosity is unable to moderate the influence of education on interest in paying zakat.

Keywords: Interest in Zakat, Religiosity, Education, Income and Awareness

ABSTRAK

Zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian umat Islam. Potensi ekonomi umat Islam tidak bisa dipisahkan dengan zakat, karena zakat adalah salah satu pilar (rukun) dalam islam yang kaitannya erat dengan faktor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas sebagai moderasi pengaruh pendidikan, pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat. Analisis saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah muzakki yang pernah membayar zakat. Sampel diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *random sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 150 responden. hasil penelitian ini telah menemukan bahwa pendidikan, pendapatan dan kesadaran berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat. Religiusitas sebagai moderasi mampu memoderas pengaruh pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat. Namun religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan terhadap minat bayar zakat.

Kata Kunci: Minat Zakat, Religiusitas, Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang selalu menghadapi permasalahan, Negara Indonesia seing menghadapi masalah perekonomian. Permasalahan ekonomi seringkali memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial, seperti kemiskinan dan pengangguran sehingga dapat berujung pada kejahatan. Untuk mengatasi problematika tersebut, perlu adanya kebijakan untuk masalah kemiskinan. Sebagai

negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka penting untuk mengetahui ajaran Islam dan tips mengatasi permasalahan kemiskinan yang berada di Indonesia. Zakat merupakan salah satu solusi untuk menangani permasalahan perekonomian Indonesia. Potensi zakat yang dimiliki Indonesia sangat besar, akan tetapi dana zakat yang terkumpul belum sebanding dengan potensi yang ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat berzakat maal, terutama berzakat pada lembaga zakat. Zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian umat Islam. Potensi ekonomi umat Islam tidak bisa dipisahkan dengan zakat, karena zakat adalah salah satu pilar (rukun) dalam Islam yang kaitannya erat dengan faktor ekonomi. Sejak Zaman Rasulullah SAW meningkat atau tidaknya perekonomian umat Islam bergantung pada pengelolaan zakat. Tentunya zakat akan menjadi pendapatan negara dan membantu pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi Islam.

Salah satu cara kita mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan mengeluarkan zakat, sebagai wujud kemaslahatan umat manusia dan wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” Orang-orang yang sudah mempunyai harta satu nishab wajib memberikan bagian tertentu dari harta mereka kepada orang-orang fakir dan golongan lain yang berhak menerima dengan jalan tamlik (menjadikan harta zakat sebagai milik orang-orang yang berhak menerima) (Asmani, 2016). Perintah zakat ini berulang di dalam Alquran dalam berbagai ayat sampai berulang hingga 32 kali (Dompot dhuafa Banten, 2017). Salah satunya yaitu firman Allah dalam (QS. At-Taubah [9]:103) “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Minat membayar zakat merupakan keinginan seorang untuk menyisihkan hartanya guna membayar zakat di lembaga amil zakat. Minat membayar zakat melalui lembaga amil zakat perlu ditingkatkan mengingat pentingnya manfaat dari membayar zakat. Potensi zakat yang besar sangat disayangkan apabila tidak digunakan dengan baik, sementara Indonesia sangat membutuhkan banyak sumberdaya salah satunya modal dalam membangun dan mengembangkan perekonomiannya. Dan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat diantaranya adalah pengaruh pendidikan.

Pendidikan memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dalam agama dan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk menunaikan zakat. Pendidikan seringkali memberikan akses kepada informasi mengenai lembaga zakat yang terpercaya, cara

perhitungan zakat, serta jenis-jenis zakat yang ada. Hal ini mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mash 'Amah et al., 2023; Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019a, 2019b) telah menemukan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat.

Faktor selanjutnya pendapatan, pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh seseorang atau suatu entitas dari berbagai sumber, seperti gaji, bisnis, investasi, atau penjualan barang dan jasa. Pendapatan ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung, atau diinvestasikan kembali. Dalam konteks ekonomi, pendapatan dapat dikategorikan sebagai pendapatan tetap (seperti gaji) atau pendapatan variabel (seperti komisi atau hasil usaha). Orang yang memiliki pendapatan yang baik seringkali lebih terpapar pada isu-isu sosial dan keagamaan. Mereka lebih mungkin untuk memahami pentingnya zakat sebagai kontribusi untuk membantu sesama. Pendapatan yang lebih tinggi seringkali berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang lebih baik. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban zakat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nasution, 2017; Nugraheni & Muthohar, 2021; Prayoga & Yafiz, 2017) telah menemukan bahwa pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat.

Kemudian faktor kesadaran, Kesadaran adalah kondisi di mana seseorang menyadari, memahami, atau mengenali sesuatu, baik itu tentang diri sendiri, lingkungan, atau situasi tertentu. Dalam konteks psikologi, kesadaran merujuk pada kemampuan individu untuk merasakan, berpikir, dan memperhatikan pengalaman yang dialaminya. Kesadaran juga dapat mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial, etika, dan kewajiban, seperti dalam hal membayar zakat. Dengan kesadaran, seseorang dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang baik. esadaran yang tinggi tentang kewajiban zakat dapat mendorong individu untuk menunaikannya. Ketika masyarakat memahami bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melaksanakannya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2022; Hj. Muliati & Rasyid, 2019) telah menemukan bahwa kesadaran dapat mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat.

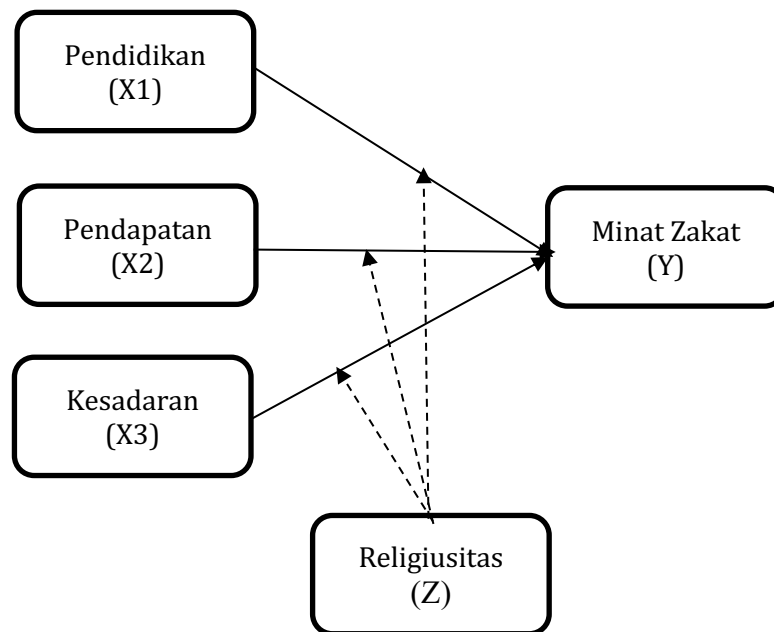
Selanjutnya dalam penelitian ini menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi. Religiusitas adalah tingkat atau intensitas keterikatan seseorang terhadap nilai-nilai, praktik, dan kepercayaan agama. Ini mencakup sejauh mana seseorang menjalani ajaran agama, seperti beribadah, mengikuti ritual, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Religiusitas dapat bervariasi antara individu, mulai dari yang sangat taat hingga yang lebih sekuler, dan dapat mempengaruhi cara pandang, perilaku, dan interaksi sosial seseorang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adistii et al., 2021; Katman & Sofyan, 2024) telah menemukan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendidikan, pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui “Religiusitas sebagai Moderasi Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas sebagai moderasi pengaruh pendidikan, pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat. Analisis saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah muzakki yang pernah membayar zakat. Sampel diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *random sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 150 responden. Teknik pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat melalui kuesioner, wawancara dan studi pustaka, dan metode analisisnya menggunakan software Smart PLS.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran atau Outer Model

Untuk mengestimasi indikator variabel yang mencerminkan struktur, diperlukan model pengukuran estimasi. Evaluasi model dapat dilakukan dengan uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas gabungan. Berikut adalah hasil dari model pengukuran.

Validitas konvergen adalah tes yang menunjukkan hubungan antara elemen reflektif dan variabel laten. Suatu indikator dianggap memadai jika mengandung nilai indikator 0,5–0,7 untuk setiap konstruk yang cukup besar (Ghozali, 2014). Tabel di bawah ini menunjukkan nilai faktor beban.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factor	Keterangan
Pendidikan (X1)	0.834	Valid
	0.824	Valid
	0.780	Valid
	0.798	Valid
	0.854	Valid
	0.721	Valid
	0.833	Valid
	0.821	Valid
Pendapatan (X2)	0.901	Valid
	0.876	Valid
	0.823	Valid
	0.891	Valid
	0.812	Valid
	0.734	Valid
	0.902	Valid
	0.798	Valid
Kesadaran (X3)	0.845	Valid
	0.856	Valid
	0.791	Valid
	0.813	Valid
	0.782	Valid
	0.857	Valid
	0.821	Valid
	0.879	Valid
	0.820	Valid
	0.746	Valid
Religiusitas (Z)	0.821	Valid
	0.802	Valid
	0.798	Valid
	0.825	Valid
	0.788	Valid
	0.820	Valid
	0.836	Valid
	0.910	Valid
Minat Bayar Zakat (Y)	0.789	Valid

	0.802	Valid
	0.876	Valid
	0.792	Valid
	0.830	Valid
	0.877	Valid
	0.862	Valid
	0.820	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 1 menunjukkan nilai loading factor yang dihasilkan dari masing-masing variabel indikator di atas 0,70. Dengan demikian, indikator tersebut dianggap sebagai ukuran yang valid dari variabel laten.

Composite Reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas indikator berdasarkan elemen strukturnya. Suatu variabel dikatakan baik jika nilai kepercayaan gabungan lebih besar dari 0,7 dan Cronbach's alpha yang direkomendasikan > 0,6 (Ghozali, 2016). Berikut signifikansi reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach's alpha* pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan	0.810	0.812	Reliable
Pendapatan	0.820	0.823	Reliable
Kesadaran	0.802	0.810	Reliable
Religiusitas	0.875	0.870	Reliable
Minat Bayar Zakat	0.892	0.876	Reliable

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 2 menunjukkan nilai *Composite Reliability* variabel laten lebih dari 0,7 sedangkan nilai variabel laten *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 sehingga semua variabel menunjukkan reliabilitas yang baik

Model Struktur Evaluasi (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) membantu menentukan hubungan antara nilai signifikan konstruk dengan model penelitian R-square. Model struktural diperkirakan menggunakan R-square untuk setiap variabel laten independen atau dependen. Hasil pengujian R-Square dengan SmartPLS ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. *R Square*

	R-square	R-square Adjusted
Minat Bayar Zakat	0.805	0.816

Sumber: Data peneliti tahun 2024

Hasil R-Square pada tabel 3 memberikan nilai 0.805 artinya 80,5% variabel minat bayar zakat dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pendapatan, kesadaran, dan religiusitas sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian ini. Artinya, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap minat bayar zakat.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang disajikan, diperlukan statistik-t dan nilai p-value. Hipotesis diterima jika p-value < 0.05. Dasar pengujian hipotesis langsung adalah return yang terkandung dalam koefisien atau nilai jalur keluaran dan pengaruh tidak langsung. Pengujian model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 4. Hasil Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P value	Ket
XI-Y	0.231	0.056	0.024	2.405	0.001	Diterima
X2-Y	0.218	0.077	0.041	2.301	0.000	Diterima
X3-Y	0.199	0.620	0.421	2.109	0.002	Diterima
X1-Z-Y	0.234	0.567	0.376	1.235	0.876	Ditolak
X2-Z-Y	0.290	0.570	0.390	2.903	0.003	Diterima
X3-Z-Y	0.197	0.430	0.398	2.504	0.000	Diterima

Sumber: Data peneliti tahun 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat bayar zakat dengan nilai t-statistik $2.405 < 1.96$ dan nilai p-value $0.001 < 0.05$. Pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat dengan nilai t-statistik $2.301 > 1.96$ dan nilai p-value $0.000 < 0.05$. kesadaran berpengaruh terhadap minat bayar zakat dengan nilai t-statistik $2.109 > 1.96$ dan nilai p-value $0.002 < 0.05$. Religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan terhadap minat bayar zakat dengan nilai t-statistik $1.235 < 1.96$ dan nilai p-value $0.876 > 0.05$. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat bayar zakat dengan nilai t-statistik $2.903 > 1.96$ dan nilai p-value $0.003 < 0.05$. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesadaran terhadap minat bayar zakat dengan nilai t-statistik $2.504 > 1.96$ dan nilai p-value $0.000 < 0.05$.

Pembahasan

Pendidikan Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat bayar zakat. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dalam agama dan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk menunaikan zakat. Pendidikan membentuk karakter dan nilai-nilai sosial.

Ketika individu dibekali dengan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas, mereka lebih cenderung untuk berbagi dengan sesama melalui zakat. Pendidikan yang mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial atau keagamaan dapat memperkuat rasa tanggung jawab individu terhadap kewajiban zakat.

Secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menyadari dan melaksanakan kewajiban membayar zakat dengan lebih konsisten dan tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Aulia, 2019; Kharisma & Jayanto, 2021; Ulum & Cahyono, 2020) telah menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat bayar zakat.

Pendapatan Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat. Muzakki dengan pendapatan tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membayar zakat. Mereka seringkali memiliki surplus keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajiban zakat mereka dan lebih cenderung untuk menyalurkan zakat mereka melalui lembaga resmi seperti Baznas. Muzakki dengan pendapatan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pendidikan tentang zakat. Mereka mungkin lebih sadar akan kewajiban zakat dan bagaimana sebaiknya zakat dikelola dan didistribusikan. Ini dapat meningkatkan minat mereka untuk membayar zakat melalui Baznas, terutama jika mereka memahami bahwa Baznas dapat memastikan pengelolaan dan distribusi zakat yang efektif.

Meskipun mungkin ada beberapa muzakki memiliki pengetahuan tentang zakat, mereka mungkin merasa kurang mampu untuk membayar zakat secara konsisten, dan mungkin lebih memilih untuk menyalurkan zakat mereka secara langsung atau melalui saluran yang mereka anggap lebih sesuai dengan situasi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ayuningtyas & Sari, 2020; Darmawan & Arafah, 2020; Jibu et al., 2022; Karimah, 2022; Safitri & Suryaningsih, 2022) telah menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat.

Kesadaran Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh terhadap minat bayar zakat. Kesadaran tentang manfaat zakat, baik bagi penerima maupun pemberi, seperti membersihkan harta dan menambah keberkahan, dapat memotivasi lebih banyak orang untuk menunaikan zakat. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi seringkali juga lebih terbuka terhadap pendidikan dan informasi mengenai zakat. Mereka mencari tahu tentang cara perhitungan, jenis zakat, dan lembaga yang terpercaya. Kesadaran sering kali muncul dari keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau seminar, di mana zakat dibahas. Ini dapat memperkuat keinginan untuk menunaikannya.

Dengan kata lain, semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang zakat dan perannya dalam kehidupan sosial dan spiritual, semakin besar kemungkinan mereka untuk membayar zakat secara rutin dan konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan

beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Alfajriyani & Hasrun, 2022; Fuad & Trisnawang, 2022; Namira & Muhammad, 2024) telah menemukan bahwa kesadaran pendapatan berpengaruh terhadap minat bayar zakat.

Religiusitas Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Bayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan terhadap minat bayar zakat bisa dipahami dari beberapa perspektif. Dalam beberapa kasus, pendidikan mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan religiusitas. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih memahami kewajiban zakat dan cara menghitungnya, sehingga mendorong mereka untuk membayar zakat meskipun tingkat religiusitasnya bervariasi. Religiusitas tidak selalu menjamin bahwa seseorang akan aktif membayar zakat. Ada individu yang sangat religius tetapi mungkin kurang paham tentang mekanisme zakat atau merasa tidak mampu secara finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Adistii et al., 2021; Katman & Sofyan, 2024) telah menemukan bahwa bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan terhadap minat bayar zakat.

Religiusitas Mampu Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat bayar zakat. Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi cenderung lebih memahami dan menghargai kewajiban zakat sebagai bagian dari ajaran agama. Mereka lebih mungkin untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk zakat, terlepas dari jumlah pendapatan yang mereka miliki. Religiusitas sering kali membawa nilai-nilai moral yang kuat, termasuk kepedulian terhadap orang lain. Individu dengan religiusitas tinggi mungkin merasa lebih terdorong untuk berbagi rezeki mereka, sehingga pendapatan yang mereka peroleh menjadi lebih berarti saat digunakan untuk membayar zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Anam et al., 2021; Bayu et al., 2020; Hawwa & Yaya, 2024) telah menemukan bahwa bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap minat bayar zakat.

Religiusitas Mampu Memoderasi Pengaruh Kesadaran Terhadap Minat Bayar Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesadaran terhadap minat bayar zakat. Seseorang yang religius mungkin memandang zakat sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Dengan demikian, kesadaran mereka tentang zakat menjadi lebih dari sekadar pengetahuan; itu menjadi bagian dari iman dan praktik keagamaan mereka. Religiusitas sering kali menyertakan ajaran dan nilai-nilai yang menekankan pentingnya berbagi dan membantu sesama.

Ini dapat membuat individu lebih responsif terhadap kesadaran akan kewajiban zakat, sehingga meningkatkan minat mereka untuk membayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan (Islamyanti et al., 2024; Maharani et al., 2024; Zidni & Nabila, 2024) telah menemukan bahwa bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesadaran terhadap minat bayar zakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini telah menemukan bahwa pendidikan, pendapatan dan kesadaran berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat. Religiusitas sebagai moderasi mampu memoderasi pengaruh pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat. Namun religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan terhadap minat bayar zakat, bisa dipahami masyarakat mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang zakat, yang dipengaruhi oleh pendidikan mereka. Mereka yang teredukasi mungkin melihat zakat sebagai kewajiban sosial yang lebih besar, terlepas dari seberapa religius mereka. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa baik pendidikan maupun religiusitas memiliki peran dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat, tetapi mereka mungkin tidak selalu saling memoderasi dengan cara yang diharapkan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 122–137. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.12238>
- Alfajriyani, S., & Hasrun, A. (2022). Pengaruh pengetahuan dan kesadaran muzakki terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Sorong. *AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi*, 1, 54–73.
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Aulia, H. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Maal Pengunjung Mall di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 19.
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>
- Bayu, A. P., Kusnendi, & Nusrasyiah, A. (2020). the Effect of Religiosity Moderation on the Effect of Income on Muslim Household Consumption Expenditure.

Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi, 12(1), 119–132. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1929>

- Darmawan, D., & Arafah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat. *Jurnal FEB*, 1, 329–342.
- Fuad, L., & Trisnawang, N. (2022). Pengaruh Pemahaman Zakat dan Lingkungan sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada Make Up Artist di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(1), 88–109. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.88-109>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program (IBM. SPSS)*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, E. Y., Zuhirsyan, M., & Marpaung, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan Kesadaran Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara). *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 3(1), 341–349.
- Hawwa, R. S., & Yaya, R. (2024). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Di Lazismu Pada Masa Pandemi Covid-19*. 3(2), 208–223.
- Hj. Muliati, & Rasyid, S. C. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat di Kabupaten Pinrang. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 128–150. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i1.706>
- Islamyanti, N., Yunus, A. R., & Katman, M. N. (2024). Pengaruh Trust, Corporate Image dan Pemanfaatan Fintech terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Dompot Dhuafa Sulsel dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Islamika*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4141>
- Jibu, M. F. I., Niswatin, & Boku, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat di Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.51>
- Karimah, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Masyarakat Membayar Zakat Profesi Pada Baznas Kabupaten Tapin. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 10(03), 293. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i03.319>
- Katman, M. N., & Sofyan, A. S. (2024). *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Petani Membayar Zakat Petani di Moderasi Variabel Religiusitas*. 5(2), 216–228.
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 47–56. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4471>

- Maharani, D., Natsir, I., Qurtubi, A. N., & Bakri, A. A. (2024). *Transparansi sebagai Moderasi Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Literasi Zakat terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Baznas*. 5(7), 4083–4094.
- Mash 'Amah, F., Setyawan, S., & Nilasari, T. P. (2023). Pengaruh Pendapatan, Kesadaran Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS Dengan Faktor Umur Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansiku*, 2(4), 193–202. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i4.611>
- Namira, L., & Muhammad, S. (2024). Analysis of Besilam Village Community Awareness to Fulfill the Obligation to Pay Zakat Mal. *JEKSYa Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 806–820.
- Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 147–158. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1797>
- Nugraheni, N. O., & Muthohar, A. M. (2021). Analisis Pengaruh Religiositas, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderating. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.10080>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Prayoga, R., & Yafiz, M. (2017). Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Serdang Bedagai. *Management and Business Review*, 1(2), 1–7.
- Safitri, N. D., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 188–201. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p188-201>
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 89–93.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019b). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Ulum, R. F., & Cahyono, E. F. (2020). Evaluasi Persepsi Muzakki Tenaga Kependidikan Universitas Airlangga Tentang Keimanan, Pendapatan, Kepercayaan Dan Citra

Lembaga Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1961.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1961-1976>

Zidni, M., & Nabila, A. (2024). Pengaruh Religiusitas Dan Sikap Altruistik Pada Minat Berwakaf Uang Dimoderasi Tingkat Pendapatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 559. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12109>